

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan pencatatan informasi dan keterangan suatu perusahaan pada periode pencatatan akuntansi yang menggambarkan kinerja perusahaan itu sendiri. Laporan keuangan berfungsi bagi banker, kreditur pemilik usaha dan pihak-pihak yang berkepentingan dalam menganalisis serta menginterpretasikan kinerja keuangan dan kondisi perusahaan (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2016). Menurut Mulyawan (2015) pelaporan keuangan merupakan alat penguji dari pekerjaan bagian yang digunakan untuk menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan serta hasil-hasil yang sudah dicapai oleh suatu perusahaan. Menurut SAK EMKM (2018) maksud dari pembuatan pelaporan keuangan adalah untuk memberikan suatu informasi kondisi keuangan dan kinerja yang sedang terjadi pada suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomik untuk siapapun yang tidak dalam kondisi dan posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi itu sendiri.

Laporan keuangan merupakan informasi kondisi serta posisi keuangan dari suatu entitas yang terdiri dari informasi mengenai asset, liabilitas, dan ekuitas pada suatu entitas pada tanggal tertentu, serta di sajikan dalam laporan posisi keuangan. Menurut SAK EMKM (2016) unsur-unsur dalam suatu pelaporan keuangan terbagi menjadi tiga jenis yaitu asset, liabilitas, dan ekuitas. Asset adalah suatu

kemampuan atau sumber daya yang dikuasai suatu badan entitas sebagai akibat dari peristiwa yang terjadi masa lalu yang terdiri dari manfaat serta fungsi ekonomik dimasa depan yang diharapkan akan memperoleh entitas. Liabilitas adalah kewajiban serta tanggungan dari suatu entitas yang ditimbulkan dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan arus keluar dari kemampuan sumber daya entitas yang mengandung fungsi serta manfaat ekonomik. Ekuitas adalah hak residual atas semua aset pada suatu entitas setelah dikurang seluruh liabilitas. Menurut Hanafi dan Halim (2014) secara garis besar ada tiga bentuk pelaporan keuangan pokok yang dihasilkan oleh suatu perusahaan adalah neraca, laporan laba rugi, dan laporan aliran kas.

## **2.2 Laporan Arus Kas**

Laporan arus kas merupakan suatu pelaporan yang ada di sebuah perusahaan dimana dapat menggambarkan arus kas masuk (penerimaan tunai) dan arus kas keluar (pengeluaran tunai) dalam suatu periode tertentu. Laporan arus kas dikelompokkan menjadi tiga pokok aktivitas utama yaitu:

1. Aktivitas operasi adalah berbagai aktivitas yang berkaitan dengan semua upaya perusahaan untuk menghasilkan produk, sekaligus semua upaya untuk menjual produk tersebut. Aktivitas ini berupa produk perusahaan, penerimaan piutang, pendapatan dari sumber luar usaha, pembelian barang dagang, dan pembayaran beban.
2. Aktivitas investasi adalah berbagai aktivitas yang berkaitan dengan pembelian dan penjualan asset perusahaan yang dapat menjadi sumber dana dan pendapatan perusahaan. Sebagai contoh, pembelian gedung, mesin, kendaraan dan sebagainya.

3. Aktivitas pembiayaan adalah semua aktivitas yang berkaitan dengan upaya untuk mendukung operasi perusahaan dengan menyediakan kebutuhan dana dari berbagai sumber. Sebagai contoh penerbitan surat utang, penerbitan saham baru, pelunasan deviden, dan pelunasan utang.

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 2 yang dimana menyatakan laporan arus kas dan penyajian pelaporan tersebut adalah sebagai bagian yang tidak dapat di pisahkan dari laporan keuangan.

### **2.3 Laporan Laba Rugi**

Laporan laba rugi adalah suatu pelaporan yang dimana menunjukkan kemampuan suatu perusahaan atau entitas bisnis untuk menghasilkan keuntungan selama suatu periode yang telah ditentukan. Dalam suatu pelaporan laba rugi terdapat unsur akun nominal, yaitu akun pendapatan dan akun beban. Dengan adanya pelaporan laba rugi dapat diketahui sejauh mana kemampuan dan perkembangan perusahaan, apakah sedang mengalami kerugian atau keuntungan.

Perusahaan mengalami keuntungan atau laba apabila jumlah pendapatan melebihi jumlah biaya usaha (pendapatan lebih besar dari biaya), sebaliknya perusahaan yang mengalami kerugian apabila total biaya melebihi total pendapatan (biaya lebih besar dari pendapatan). Laporan laba rugi merupakan pelaporan yang memberikan informasi tentang pendapatan, biaya keuangan, biaya pajak, dan laba rugi bersih dari sebuah perusahaan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2016).

Menurut Sujarweni (2016) pelaporan laba rugi adalah laporan yang disusun secara sistematis, dimana isinya adalah penghasilan yang di peroleh perusahaan dikurangi biaya-biaya yang terjadi dalam perusahaan selama periode tertentu. Laporan laba rugi disajikan dalam format sebagai berikut:

1. Bentuk *single step*, untuk bentuk ini akun penghasilan dikelompokkan terlebih dahulu, kemudian baru ditotalkan. Dibagian bawah pendapatan baru beban dikelompokkan tersendiri lalu ditotalkan. Total pendapatan dikurangi jumlah biaya, selisihnya adalah laba bersih atau rugi bersih.
2. Bentuk *multiple step*, untuk bentuk ini penghasilan perlu dipisahkan antara penghasilan pokok dengan penghasilan diluar usaha pokok, serta memisahkan biaya usaha utama dengan biaya diluar usaha.

#### 2.4 Neraca

Neraca merupakan suatu pelaporan yang menggambarkan kondisi posisi keuangan yang sedang dialami dari suatu perusahaan yang meliputi aktiva, kewajiban dan ekuitas pada periode tertentu. Neraca juga menunjukkan seberapa besar kekayaan perusahaan. Neraca terbagi menjadi dua format pencatatan yaitu bentuk *staffel* dan bentuk *scontro*. Neraca bentuk *staffel* adalah bentuk neraca yang format yang disusun kebawah baik aktiva maupun passivanya. Neraca bentuk *scontro* adalah format penyusunan neraca yang posisi aktiva dan passiva disusun secara bersebelahan, untuk aktiva pada sisi kiri dan passiva di sisi kanan. Menurut (Hery, 2017) neraca merupakan sebuah pelaporan yang sistematis mengenai kondisi posisi aktiva, kewajiban dan modal perusahaan per tanggal tertentu. Tujuan neraca adalah menggambarkan posisi keuangan di suatu perusahaan.